

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina, menanamkan, dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam bukanlah sekedar pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelek semata, akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan itu dapat dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dan tidak hanya itu saja dalam penelitian ini peneliti juga ingin supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah metode pembelajaran *snowball throwing*. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya *sharing* pengetahuan dan pengalaman dan upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Karena keberhasilan belajar mengajar tidak terlepas dari dua segi yang paling penting yakni dilihat dari segi guru dan juga dari segi siswa. Dimana dari segi guru keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menginspirasi, menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Sedangkan jika dilihat dari segi siswa dapat dilihat dari keinginan siswa untuk belajar mandiri yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pertama, dari segi kognitif dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Kedua, dari segi afektif proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.

Ketiga, dari psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Sehingga akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

